



# Modal Insani (*Human Capital*) dan Pembangunan Ekonomi

Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc., Ph.D  
Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah  
Guru Besar FEB Universitas Gadjah Mada

Disampaikan pada acara *University Research Colloquium (URECOL)*  
di STIKES Muhammadiyah Surakarta, Sabtu, 10 Februari 2018



# Pengantar

- Pendidikan berperan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.
- Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas dan pendidikan yang berhasil juga tergantung pada kesehatan yang memadai
- Saat ini, kesehatan dan pendidikan dianggap sebagai determinan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang sangat vital
- Modal insani (*human capital*) merupakan istilah yang sering digunakan para ekonom untuk mengacu pada pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia lainnya yang jika ditingkatkan dapat meningkatkan produktivitas.



# Pengertian Pembangunan

- **Traditional economic**: capacity of a national economy to generate and sustain an annual increase of real GNP/capita
- **New economic view**: a multidimensional process involving major changes in **social structures**, **popular attitudes**, and **national institutions**, as well as the acceleration of economic growth, the reduction of inequality, and the eradication of poverty



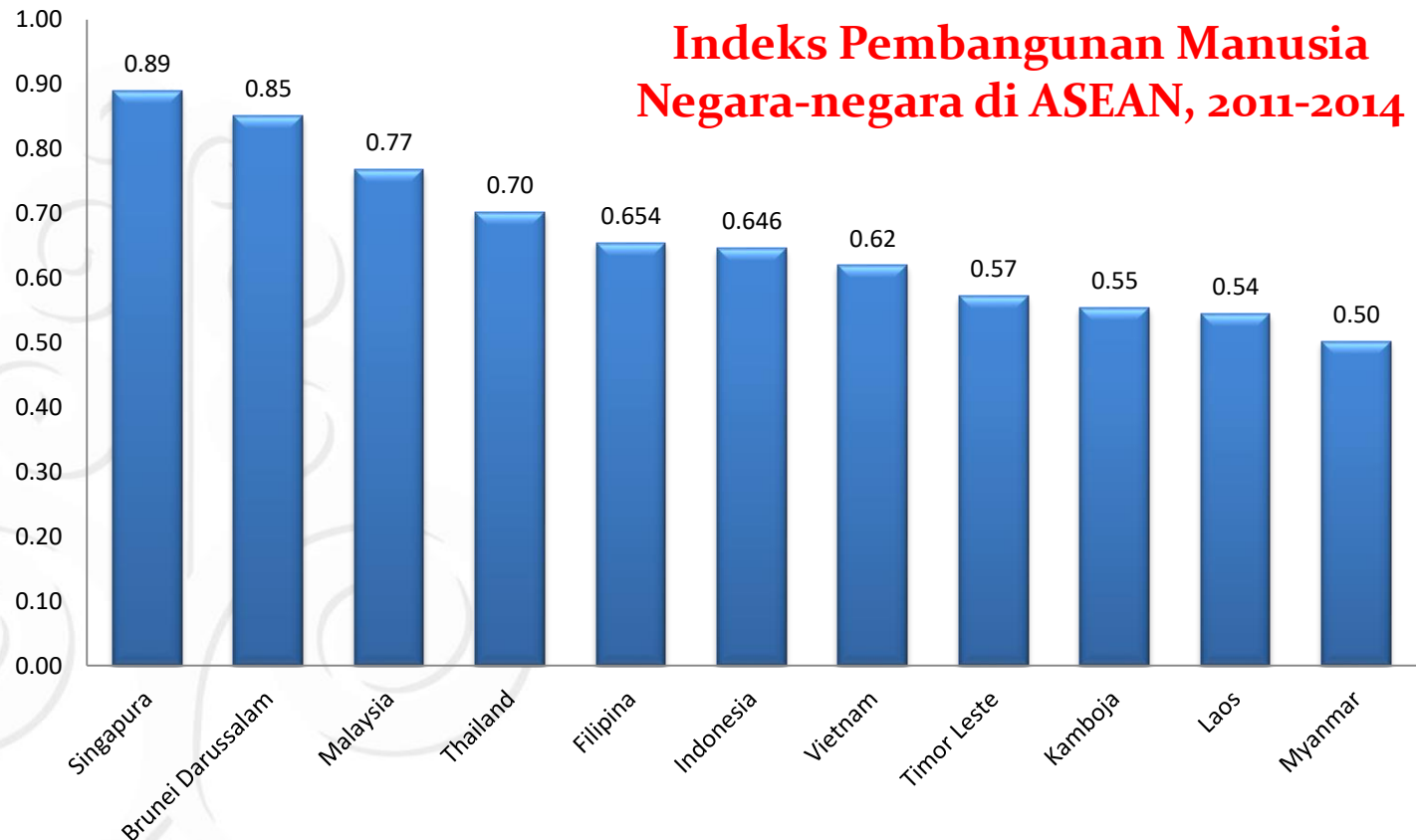
# Nilai Hakiki Pembangunan

1. menaikkan standar hidup melalui berkembangnya kemampuan masyarakat dalam **memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*)**, mencakup makanan, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan,
2. **meningkatkan rasa harga diri (*self-esteem*)** masyarakat sebagai manusia, yaitu perasaan berharga dan bermartabat, tidak diperalat untuk mencapai tujuan orang lain,
3. **meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih** yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia yaitu konsep kebebasan manusia (*freedom from servitude*)



# Indikator Pembangunan

- Sejak 1990, UNDP mengembangkan *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia)



# IPM Beberapa Negara Terpilih 2013

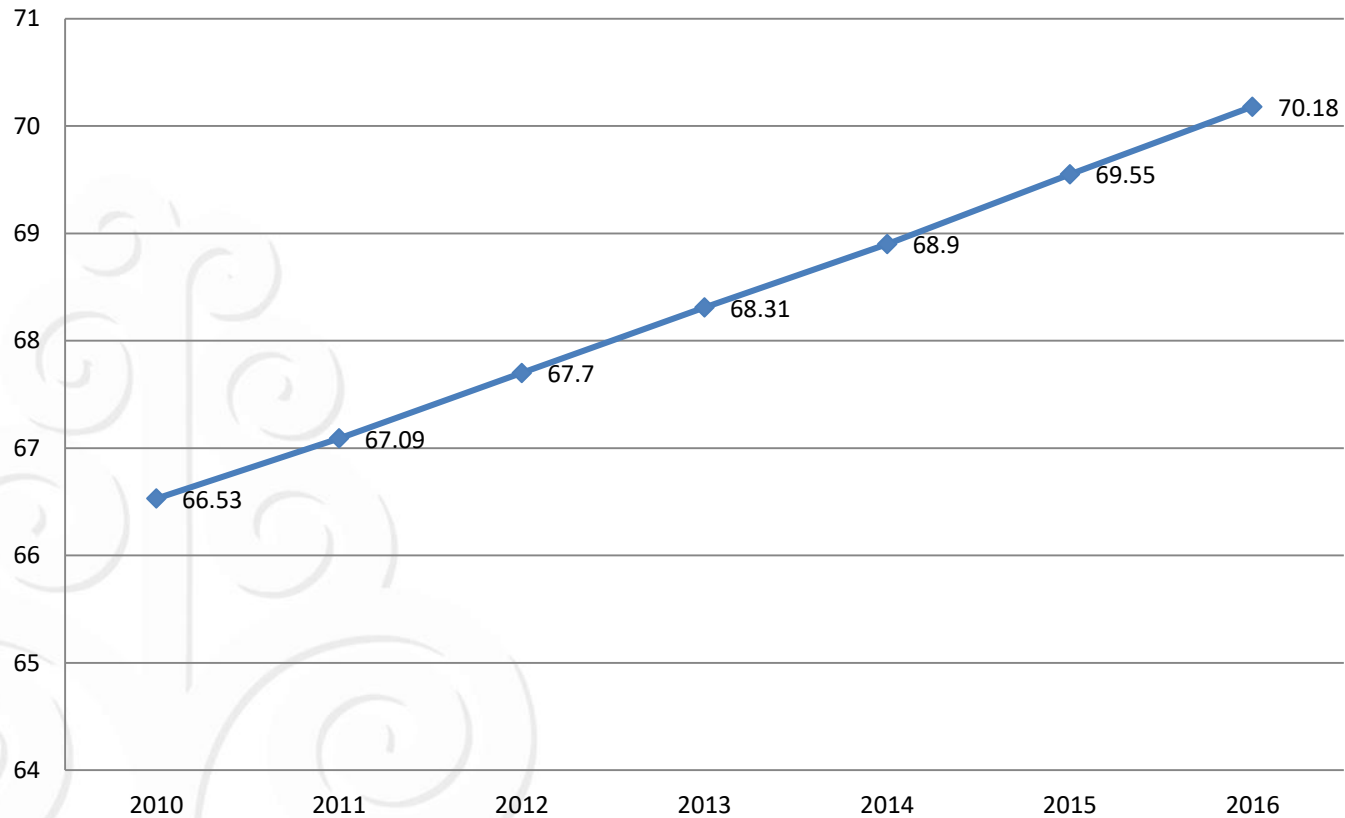
(UNDP, HDR, 2014)



<b>Negara</b>	<b>Tingkat Harapan Hidup (Tahun)</b>	<b>Tingkat Melek Huruf (% Dewasa)</b>	<b>GNI Per Kapita (PPP, US \$)</b>	<b>Nilai HDI (185 negara)</b>
<i>High Human Development</i>				
Norwegia	81,5	99,9	63.909	0,944 (1)
Jepang	83,6	99,9	36.747	0,890 (17)
Amerika Serikat	78,9	99,9	52.308	0,914 (5)
Inggris	80,5	99,9	35.002	0,892 (14)
Singapura	82,3	92,5	72.371	0,901 (9)
<i>Medium Human Development</i>				
Thailand	74,4	93,9	13.364	0,722 (89)
Iran	70,5	84,0	10.031	0,742 (76)
<b>Indonesia</b>	<b>70,8</b>	<b>91,0</b>	<b>8.970</b>	<b>0,684 (108)</b>
India	66,4	65,2	5.250	0,586 (135)
Kamboja	71,9	75,6	2.805	0,584 (136)
<i>Low Human Development</i>				
Nigeria	46,6	71,0	5.353	0,504 (152)
Pakistan	60,2	50,1	4.652	0,537 (146)
Ethiopia	52,2	35,9	1.303	0,435 (173)



# IPM Indonesia, 2010-2016

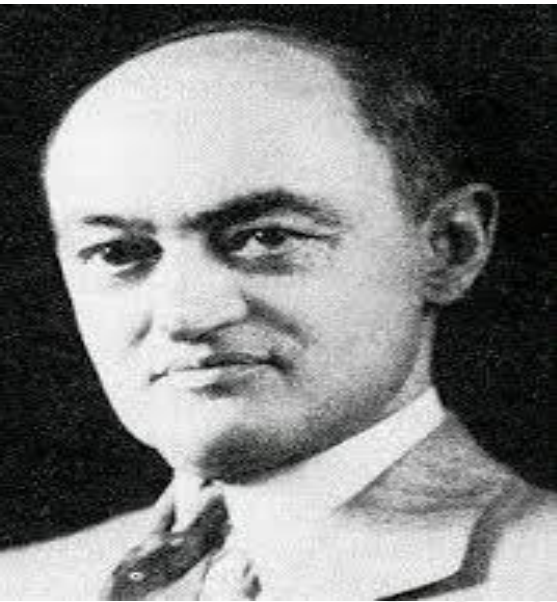




# Hubungan antara PDB dengan IPM di Indonesia, 2010-2016

Tahun	PDB (milyar Rp)	IPM
2010	6,864,133	66.53
2011	7,287,635	67.09
2012	7,727,083	67.70
2013	8,156,498	68.31
2014	8,564,867	68.90
2015	8,982,511	69.55
2016	9,433,034	70.18





# Landasan Teori

## 1. SCHUMPETER

(The Theory of Economic Development, 1934)

- Kunci pembangunan ekonomi: proses inovasi oleh para inovator (*entrepreneurs*)
- 3 pengaruh inovasi:
  1. pengenalan teknologi baru
  2. menghasilkan laba monopolistik dan ini penting bagi akumulasi modal
  3. inovasi akan diikuti oleh proses imitasi sehingga ada penyebaran teknologi

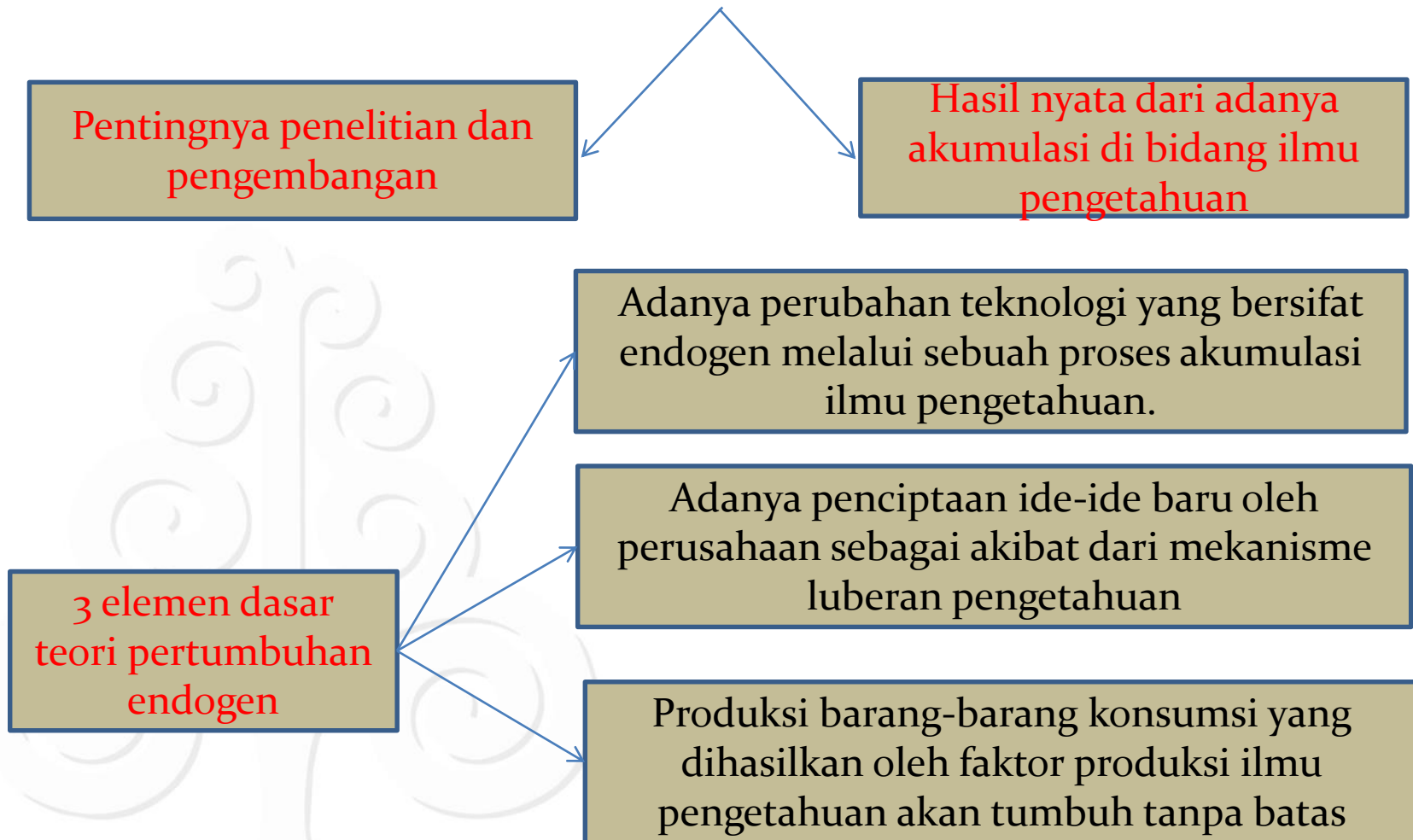


# Syarat terjadinya Inovasi

1. harus tersedia cukup calon-calon pelaku inovasi (inovator/wirausaha atau modal insani yang cukup) di dalam masyarakat.
2. harus ada lingkungan sosial , politik, dan teknologi yang bisa merangsang semangat inovasi dan pelaksanaan ide-ide untuk berinovasi.



## 2. Teori Pertumbuhan Endogen (Romer, 1994)





# Hasil Studi Empiris

1. Studi dari Whalley dan Zhao (2013) dengan menggunakan pendekatan Barro dan Lee (1993, 2000), menunjukkan kontribusi modal insani terhadap pembangunan ekonomi kecil, yaitu hanya 11,7% antara tahun 1978 dan 2008. Penghitungan modal insani yang diterapkan oleh Barro dan Lee (1993, 2000) menggunakan rata-rata lama sekolah, dimana hal tersebut tidak dapat menunjukkan perbedaan produktivitas diantara adanya perbedaan tingkat pendidikan dan perubahan tingkat upah.



2. Menurut penelitian Gollin (2002), kontribusi modal insani menjadi lebih tinggi. Berdasarkan asumsi bahwa persentase dari modal di Cina terhadap GDP hanya 0,4, kontribusi yang dimiliki oleh modal insani terhadap pertumbuhan adalah 43% selama tahun 1978-1999, dan sebesar 54% dari tahun 1999-2008. Kontribusi dari modal insani menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari tahun 2003-2008, yaitu sebesar 59%. Hal ini dicapai karena adanya ekspansi pendidikan tahun 1999 (pendaftaran perguruan tinggi di Cina meningkat lima kali lipat antara tahun 1997 dan 2007),



3. Ahiakpor (2013) meneliti hubungan antara modal insani dan pertumbuhan ekonomi di Ghana selama periode 1960-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan (proksi dari modal insani) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Vinod dan Kaushik (2007) meneliti hubungan antara modal insani dan pertumbuhan ekonomi menggunakan regresi data panel untuk 18 NSB pada periode 1982-2001. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa modal insani berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NSB. Beberapa negara Asia seperti Malaysia, Filipina, Thailand, Turki, dan Cina adalah contoh yang baik dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi akibat akumulasi modal insani.



5. Qadri dan Waheed (2013) dalam penelitiannya menguji hubungan antara modal insani dan pertumbuhan ekonomi menggunakan sampel data *cross section* dari 106 negara yang dikategorikan menjadi negara dengan pendapatan rendah, menengah, dan tinggi dalam kurun waktu 2002 – 2008. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal insani berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan negara yang berpendapatan rendah mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi daripada negara lain jika berinvestasi pada modal insani.
6. Silva dan Sumarto (2015) meneliti pengaruh modal insani (kesehatan & pendidikan) terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada tingkat provinsi di Indonesia. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah kebanyakan penelitian yang telah ada cenderung berkonsentrasi hanya pada pendidikan sebagai ukuran modal insani.





7. Silva dan Sumarto (2015) dalam menguji hubungan antara kesehatan dan pertumbuhan ekonomi menggunakan 4 indikator yang merepresentasikan baik penyebab umum kesehatan yang buruk, status layanan dan sistem kesehatan: prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air, penolong kelahiran, tingkat imunisasi dan pengaruh dari melakukan pengobatan sendiri. Temuan studi mereka mengungkapkan bahwa keterkaitan kesehatan terhadap pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di Indonesia sangat kuat, dan jauh lebih kuat daripada yang umumnya dipahami. Hasil studi menunjukkan bahwa kesenjangan kesehatan sebagian besar terkait dengan lokasi, dan biasanya yang kurang sehat adalah mereka yang tinggal di kabupaten dan wilayah termiskin. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa investasi dalam modal insani (kesehatan) saat ini akan berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang lebih rendah kelak.





# Kesimpulan

- Berdasarkan teori dan studi empiris, pengaruh modal insani (kualitas pendidikan & kesehatan) terhadap pembangunan ekonomi sangat signifikan di hampir seluruh belahan bumi ini.
- Khusus di Indonesia, hasil studi menunjukkan bahwa modal insani (pendidikan) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan dan pendapatan per kapita di Indonesia. Sedangkan untuk aspek kesehatan, akan mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang.